

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan pengguna,

dukungan manajemen puncak, dan program pendidikan dan pelatihan

3.1.2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wibowo (2007:67) kinerja dapat dipandang sebagai proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja, namun pekerjaan itu juga merupakan kinerja. Kinerja mengandung pengertian gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu kegiatan dalam periode tertentu. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dengan indikator yang digunakan sebagai berikut :

- a. Kinerja (performance)
- b. Informasi (information)
- c. Ekonomis (economy)
- d. Control atau pengendalian (control).
- e. Efisiensi (efficiency)
- f. Pelayanan (service).

2. Kemampuan pengguna

Dalam penelitian Hidayati, Kemampuan spesialis meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, komputer, dan model sistem . Kemampuan umum meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi, manuasia, dan lingkungan sekitarnya. Montazemi (1988) menyebutkan pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pengalaman dan pendidikan dapat meningkatkan kepuasan dalam pemakaian SIA dan akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya. Dengan indikator yang digunakan sebagai berikut :

a. Pengetahuan (knowledge)

1. Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi.
2. Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi

b. Kemampuan (abilities)

1. Kemampuan menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada.
2. Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi

3. Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya, Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.
4. Kemampuan menelaraskan pekerjaan dengan tugas

c. Keahlian (skills)

1. Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
2. Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan

3. Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Komara (2006) menyatakan dukungan top manajemen diartikan sebagai pemahaman top manajemen tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan dan pengetahuan tentang SI atau komputerisasi. Menurut (Lau, 2004) dukungan manajemen puncak adalah perilaku eksekutif yang berhubungan dengan perencanaan sistem informasi, pengembangan dan implementasinya. Dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak sebenarnya harus ada pada semua tahap pengembangan sistem, yaitu dari tahap perencanaan strategi, tahap perencanaan sistem, sampai tahap implementasi. (Ikhsan Lubis : 2009). Indikator menurut Imana,

(2014) yang digunakan dalam variabel dukungan manajemen puncak adalah:

- a. harapan yang tinggi dari atasan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
- b. peran aktif dari atasan dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi.
- c. perhatian yang tinggi dari atasan dalam kinerja sistem informasi akuntansi.
- d. pemahaman atasan mengenai sistem informasi akuntansi.
- e. kepedulian atasan mengenai sistem informasi akuntansi di instansi yang bersangkutan.
- f. dukungan dari atasan dengan adanya kegiatan pelatihan sistem informasi akuntansi.

4. Program pelatihan

Menurut Mathis (2002), “Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi”. Menurut Komara (2006), sebuah organisasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi harus mengusahakan adanya program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai sistem informasi akuntansi. Karena dengan adanya pendidikan dan pelatihan yang tinggi, pengguna bisa mendapatkan

kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Adapun indikator menurut Soekidjo (1992) adalah:

1. Program- program pelatihan dan pendidikan pengguna diperkenalkan.
2. Output (keahlian) yang diperoleh

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis sumber data yang digunakan yaitu data primer Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk kompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden yaitu orang yang dijadikan objek penelitian (Sarwono, 2006). Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden mengenai data yang akan dianalisis.

3.3 Populasi, Sampel, Ukuran Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan BFI Finance Jepara, dimana jumlah karyawan pada BFI Finance Jepara adalah sebanyak 54 karyawan.

3.3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian yang menjadi obyek sesungguhnya dari sebuah penelitian, sedangkan metodologi untuk memilih dan mengambil individu-individu masuk kedalam sampel yang representatif disebut sampling (Soeratno, 2003). Menurut Sugiyono (2011) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Karena seluruh populasi dijadikan sampel maka teknik pengambilan sampel menggunakan “sensus” karena jumlah populasinya kurang dari 200 maka seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel (Istijanto, 2005). Hal ini sering digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel dibawah 200 orang, atau untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sedikit atau kecil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 54 karyawan yang diambil dari keseluruhan populasi.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Instrumen penelitian ini meliputi kuisioner yang diberikan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden tentang keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak sesuai dengan definisi operasional dari masing – masing variabel. Responden yang diberikan kuisioner ialah seluruh karyawan tetap. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala lima angka yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS).Perinciannya adalah sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.5. Metode Pengolahan Data Penelitian

Agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Proses analisis kualitatif ini dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Pengeditan (*Editing*)

Pengeditan adalah memilih atau mengambil data yang perlu dan membuang data yang dianggap tidak perlu, untuk memudahkan perhitungan dalam pengujian hipotesa.

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Proses pemberian kode tertentu terhadap macam dari kuesioner untuk kelompok ke dalam kategori yang sama.

3. Pemberian Skor (*Scoring*)

Untuk mendapatkan data kuantitatif, digunakan skala Likert yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang digolongkan ke dalam lima tingkatan sebagai berikut (Sugiyono, 2008), yaitu:

- a. Untuk jawaban “STS” sangat tidak setuju diberi nilai = 1
- b. Untuk jawaban “TS” tidak setuju diberi nilai = 2
- c. Untuk jawaban “N” netral diberi nilai = 3
- d. Untuk jawaban “S” setuju diberi nilai = 4
- e. Untuk jawaban “SS” sangat setuju diberi nilai = 5

4. Tabulating

Pengelompokkan data atas jawaban dengan benar dan teliti, kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai berwujud dalam bentuk yang berguna. Kegiatan tabulating dalam penelitian ini meliputi pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan ke dalam tabel-tabel yang telah ditentukan berdasarkan kuesioner yang telah ditentukan skornya.

Tahap terakhir yang dilakukan dalam proses pengolahan data adalah entry data (memasukkan data). Entry data yaitu suatu proses memasukkan data yang diperoleh menggunakan fasilitas computer dengan menggunakan sistem atau program *SPSS for Windows versi 20.0*.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi suatu data (Ghozali, 2006). Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Menurut Trihendradi (2012) bahwa rata-rata menunjukkan nilai rata-rata terukur suatu data. Standar deviasi merupakan nilai simpangan baku. Nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi dan nilai minimum menunjukkan nilai terendah dalam suatu kelompok data.

3.6.2. Uji Kualitas Data

Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu validitas dan reliabilitas. Artinya, suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang reliabel dan kurang valid. Sedang, kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data (Indriantoro, 2002). Untuk menguji apakah konstruk (variabel yang tidak dapat diukur secara

langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi–dimensi atau indikator–indikator yang diamati) yang telah dirumuskan reliabel dan valid, maka perlu dilakukan pengujian reliabilitas dan validitas.

1) Uji Validitas

Validitas dalam penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan dengan cara menguji korelasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel. Secara statistik angka korelasi bagian total yang diperoleh harus dibandingkan dalam angka tabel r produk moment. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka semua indikator tersebut dikatakan "valid Namun sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka semua indikator pertanyaan tersebut dikatakan "tidak valid" , dengan rumus $df = n-2$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel. (Ghozali, 2006).

2) Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur seberapa andal suatu instrumen digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan koefisien cronbach's alpha. Instrument dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6 (Ghazali ,2005). Hasil uji reliabilitas mendapatkan hasil

bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 yang artinya pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten jika kembali digunakan untuk mengukur subyek yang sama. Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sebuah instrumen dianggap telah memiliki tingkat keandalan yang dapat diterima, jika nilai koefisien reliabilitas yang terukur adalah lebih besar atau sama dengan 0,60 (Ghozali, 2006).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat ini mempunyai distribusi data yang normal. Tujuan yang dilakukan uji asumsi normalitas adalah untuk menguji distribusi normal atau tidak. Ghozali (2011). Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dari data-data yang digunakan. Normalitas terjadi apabila hasil dari uji Kolmogrov-Smirnov lebih dari 0,05 Ghozali (2006).

2) Uji Multikoleniaritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya, tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah:

- a. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- b. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$), nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ Ghozali (2011).

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika grafik tidak menggambarkan dan membentuk pola tertentu berarti dapat

dikatakan dengan model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Ghozali (2011).

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (Ghozali, 2009) hipotesis yang akan di uji adalah

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r \neq 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r = 0$)

3.6.4. Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen (Santosa & Ashari, 2005). Analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2006). Variabel dependen adalah Kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Variabel independen adalah kemampuan pengguna, Dukungan

Manajemen Puncak, program pelatihan. Variabel-variabel tersebut diuji dengan model regresi berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja sistem informasi akuntansi (SIA)

a. = konstanta

b₁,b₂,b₃ = koefisien regresi

x₁ = kemampuan pengguna

x₂ = Dukungan Manajemen Puncak

x₃ = program pelatihan

e = Variabel Pengganggu

1. Uji Hipotesis

Setelah pengujian asumsi klasik terpenuhi, kemudian melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji statistik t , uji statistik f dan uji koefisien determinasi (R^2). Pengujian ini dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktualnya (Ghozali, 2006).

1) Uji statistik t

Uji statistik t menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berbeda dengan uji statistik F yang menguji pengaruh semua variabel independen secara simultan, uji statistik t ini menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual atau parsial. Dalam uji statistik t, apabila nilai signifikansi parsial kurang dari 0,05 maka variabel independen dinyatakan secara individual mempengaruhi variabel dependen, atau dengan kata lain hipotesis penelitian diterima (Ghozali, 2006). Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal dan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem secara parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan ketentuan, H_a diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat. H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($\alpha = 5\%$), hal ini berarti variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Uji Statistik F

Uji statistik F atau uji signifikansi simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen

terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama (Ghozali, 2006). Pengambilan keputusan uji statistik F yaitu jika $P\text{-value} < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat. Jika $P\text{-value} > \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variansi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen (Santosa & Ashari, 2005). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Besarnya nilai R^2 ada pada range angka nol hingga satu. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model (Ghozali, 2006).